



---

## PEMANFAATAN TANAMAN PADA UPACARA ADAT PERNIKAHAN SUKU MELAYU DI DESA SUTERA KECAMATAN SUKADANA KABUPATEN KAYONG UTARA

**Annisa Aulia Fahmi<sup>1\*</sup>, Masnur Turnip<sup>2</sup>, & Rafdinal<sup>3</sup>**

<sup>1,2,&3</sup>Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,  
Universitas Tanjungpura, Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak,  
Kalimantan Barat 78124, Indonesia

\*Email: [annisaauliafahmi@gmail.com](mailto:annisaauliafahmi@gmail.com)

Submit: 22-06-2023; Revised: 03-08-2023; Accepted: 08-08-2023; Published: 30-12-2023

**ABSTRAK:** Upacara adat pernikahan telah menjadi tradisi bagi masyarakat Suku Melayu di Desa Sutera, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara yang telah lama dilakukan secara turun-temurun. Tradisi pelaksanaan pernikahan ini sudah banyak mengalami perubahan, baik secara prosesi maupun tanaman yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tanaman, dan bagian tanaman yang digunakan oleh masyarakat Suku Melayu di Desa Sutera, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara. Penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara semi terstruktur terhadap 15 responden, metode pemilihan responden menggunakan *snowball sampling*. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa masyarakat Suku Melayu di Desa Sutera, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara memanfaatkan 26 jenis tanaman untuk upacara adat pernikahan yang termasuk ke dalam 20 famili. *Poaceae* dan *Zingiberaceae* merupakan salah satu famili tanaman yang banyak digunakan masyarakat untuk upacara adat pernikahan. Bagian tanaman yang paling banyak digunakan adalah daun (34%). Penelitian ini menunjukkan bahwa tanaman yang digunakan dalam upacara adat pernikahan masyarakat Suku Melayu di Desa Sutera, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara memiliki nilai penting di setiap prosesnya.

**Kata Kunci:** Suku Melayu Kayong Utara, Upacara Adat Pernikahan.

**ABSTRACT:** The traditional wedding ceremony has become a tradition for the Malay Tribe Community in Sutera Village, Sukadana District, North Kayong Regency, which has long been carried out from generation to generation. The tradition of carrying out this wedding has undergone many changes both in the procession and the plants used. This study aims to determine the types of plants and plant parts used by the Malay Tribe Society in Sutera Village, Sukadana District, Kayong Utara District. The research was conducted by conducting semi-structured interviews with 15 respondents, the method of selecting respondents used snowball sampling. Based on the research results, it is known that the Malay Malay community in Sutera Village, Sukadana District, Kayong Utara Regency utilizes 26 types of plants for traditional wedding ceremonies, which belong to 20 families. *Poaceae* and *Zingiberaceae* are one of the plant families that are widely used by the community for traditional wedding ceremonies. The part of the plant that is widely used is the leaf (34%). This research shows that the plants used in traditional wedding ceremonies of the Kayong Utara Malay Community have an important value in each process.

**Keywords:** North Kayong Malay Tribe, Traditional Wedding Ceremony.

**How to Cite:** Fahmi, A. A., Turnip, M., & Rafdinal. (2023). Pemanfaatan Tanaman pada Upacara Adat Pernikahan Suku Melayu di Desa Sutera Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 11(2), 992-1000. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v11i2.8270>



## PENDAHULUAN

Suku Melayu merupakan suku terbesar kedua setelah Suku Dayak di Kalimantan Barat. Upacara adat di Suku Melayu memiliki berbagai macam prosesi, sehingga upacara tersebut terlihat rinci, unik, dan menarik. Beberapa rangkaian pelaksanaan pernikahan adat oleh Suku Melayu memiliki beberapa tahapan sebelum melakukan pernikahan. Tahapan tersebut, yaitu prapernikahan, pelaksanaan pernikahan, dan pasca pernikahan (Malasari & Darmawan, 2017). Tradisi rangkaian upacara adat pernikahan yang dilakukan oleh Suku Melayu Kayong Utara ini tidak lepas dari pemanfaatan tanaman yang ada di daerah tersebut sebagai perlengkapan upacara. Sebagai contoh, yaitu pada saat prosesi pelamaran, pihak calon mempelai pria saat melamar harus membawa 3 (tiga) syarat tanaman yang diwajibkan, seperti kapur sirih, daun sirih, dan buah pinang, kemudian ketiga syarat tersebut ditaruh di atas piring, setiap tanaman tersebut memiliki simbol dan makna tertentu (Albar, 2017).

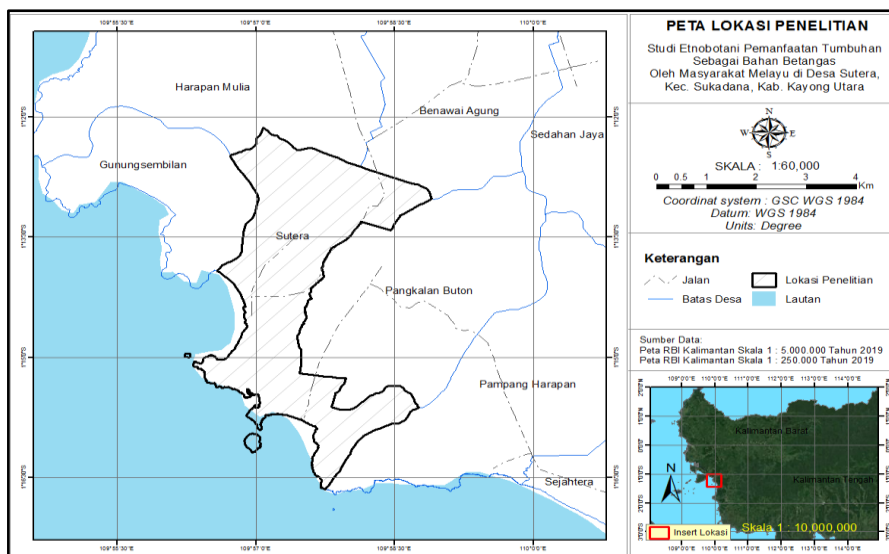
Beberapa penelitian terdahulu dapat diketahui, bahwa di setiap daerah di Kalimantan Barat memiliki berbagai macam jenis tanaman yang digunakan, misalnya dalam penelitian Duri *et al.* (2022), etnobotani tanaman pada upacara adat pernikahan Suku Melayu Kabupaten Ketapang menemukan bahwa masyarakat tersebut menggunakan 17 jenis tanaman. Megawati *et al.* (2021), dalam penelitiannya menemukan 25 jenis tanaman yang digunakan dalam rangkaian adat pernikahan Suku Melayu Sambas. Rangkaian adat pernikahan telah dikenal di tengah masyarakat Suku Melayu Kayong Utara. Namun pemahaman mengenai proses dan jenis-jenis tanaman belum diketahui, sehingga informasi masih sangat terbatas dikalangan masyarakat. Pentingnya melakukan penelitian ini agar dapat meningkatkan pengetahuan dalam memanfaatkan tanaman untuk keperluan pada upacara adat pernikahan di masyarakat Suku Melayu Kayong Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tanaman yang digunakan, dan bagian tanaman apa saja yang digunakan dalam upacara adat pernikahan oleh Suku Melayu di Desa Sutera, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara.

## METODE

### Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Desa Sutera, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara. Desa Sutera adalah desa yang berlokasi di wilayah Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara (Gambar 1). Desa Sutera memiliki bentang alam yang berbukit-bukit dan juga terdapat area persawahan. Wilayah Desa Sutera memiliki lima dusun, yaitu Dusun Sukadana, Dusun Tanah Merah, Dusun Sekip, Dusun Selimau, dan Dusun Payak Itam. Desa Sutera memiliki jumlah penduduk sekitar 6.044 orang, sebagian besar masyarakat Desa Sutera bermata pencaharian di bidang pertanian, perkebunan, nelayan, dan wiraswasta berdasarkan data penduduk desa tahun 2016 (Sari *et al.*, 2022). Jenis

penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah, Suku Melayu di Desa Sutera, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara memiliki potensi pemanfaatan tanaman pada upacara adat pernikahan, dengan referensi sebagian tanaman yang digunakan telah dibudidayakan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yang berpedoman pada daftar pertanyaan atau kuesioner, sedangkan untuk menentukan responden dilakukan dengan menggunakan metode *snowball sampling*.



**Gambar 1.** Peta Lokasi Penelitian di Desa Sutera, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara.

### Pengumpulan Data dan Identifikasi Tumbuhan

Tahapan pengambilan data dilakukan dengan teknik wawancara semi terstruktur kepada 15 responden. Teknik wawancara berpedoman pada daftar pertanyaan atau kuesioner yang diberikan, kemudian diisi berdasarkan penjelasan atau jawaban dari responden. Berdasarkan informasi dari responden, kemudian dilakukan survei lapangan yang bertujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan dan mengambil sampel tumbuhan yang belum diketahui jenisnya untuk diidentifikasi. Identifikasi tanaman dilakukan di Laboratorium Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Tanjungpura, Pontianak.

### Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menghitung jenis-jenis tanaman yang digunakan dalam upacara adat pernikahan masyarakat Suku Melayu Kayong Utara ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menghitung frekuensi sitasi, bagian-bagian tanaman, dan persentase habitat. Adapun rumus yang digunakan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Persentase Bagian Tanaman} = \frac{\sum \text{Bagian tertentu yang digunakan}}{\sum \text{Seluruh bagian dari seluruh spesies}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Habitus} = \frac{\sum \text{Spesies habitus yang digunakan}}{\sum \text{Seluruh spesies}} \times 100\%$$



---

$$\text{Frekuensi Sitasi (100\%)} = \frac{N}{t} \cdot 100\%$$

**Keterangan:**

N : Jumlah responden yang menyebutkan suatu jenis tanaman; dan

T : Jumlah keseluruhan responden.

**Rasio Kesepakatan Informan (RKI)**

RKI digunakan untuk mengidentifikasi kategori yang paling penting dalam suatu penelitian, dan juga digunakan sebagai parameter pada jenis tanaman untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam. Adapun rumus RKI menurut Almeida *et al.* (2006), adalah sebagai berikut:

$$\text{RKI} = \frac{(Nur - Nt)}{(Nur - 1)}$$

**Keterangan:**

RKI : Nilai rasio kesepakatan informan;

Nur : Jumlah laporan pemanfaatan tanaman oleh seluruh informan; dan

Nt : Jumlah jenis tanaman dalam satu kategori.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian dengan mewawancarai responden sebanyak 15 orang mengenai pemanfaatan tanaman pada upacara adat pernikahan Suku Melayu di Desa Sutera, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara, masyarakat di Desa Sutera tersebut memanfaatkan 26 jenis tanaman yang termasuk ke dalam 20 famili. Famili yang memiliki jenis tanaman terbanyak, yaitu *Poaceae* dan *Zingiberaceae* dengan jumlah masing-masing 3 jenis, famili *Arecaceae* dan *Rutaceae* terbanyak kedua yang digunakan dalam upacara rangkaian adat pernikahan Suku Melayu Kayong Utara dengan jumlah 2 jenis tanaman, sedangkan famili yang sedikit jenisnya terdiri dari *Lygodiaceae*, *Lamiaceae*, *Solanaceae*, *Oleaceae*, *Bromeliaceae*, *Acanthaceae*, *Nyctaginaceae*, *Balsaminaceae*, *Piperaceae*, *Asparagaceae*, *Rubiaceae*, *Annonaceae*, *Lythraceae*, *Fabaceae*, *Pandanaceae*, dan *Musaceae* masing-masing 1 jenis tanaman (Tabel 1).

Berdasarkan Tabel 1, nilai frekuensi sitasi tertinggi (100%) tercatat pada 11 jenis tanaman, yaitu pandan (*Pandanus amaryllifolius*), pisang (*Musa paradisiaca*), padi (*Oriza sativa*), kenanga (*Cananga odorata*), serai wangi (*Cymbopogon nardus*), inai (*Lawsonia inermis*), nilam (*Pogostemon cablin*), melati (*Jasminum sambac*), gandarusa (*Justicia gendarussa*), sirih (*Piper betle*), dan jeruk purut (*Citrus hystrix*), sedangkan frekuensi sitasi terendah (6,7%) terdapat pada 2 jenis tanaman, yaitu kelapa (*Cocos nucifera*) dan inai batang (*Impatiens balsamina*). Pemanfaatan jenis tanaman ini tidak hanya digunakan dalam upacara adat saja, akan tetapi juga digunakan dalam kebutuhan sehari-hari, misalnya sebagai bahan pangan, rempah-rempah, obat-obatan, dan pewarna kuku. Selain itu, tanaman tersebut mudah didapatkan (Duri *et al.*, 2022).



Tabel 1. Nama Ilmiah, Famili, Nama Lokal, Frekuensi Sitasi, dan Lokasi yang Digunakan dalam Pemanfaatan Tanaman sebagai Adat Pernikahan oleh Suku Melayu di Desa Sutera.

No.	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Frekuensi Sitasi (%)	Lokasi Pengambilan
1	Annonaceae	Cananga odorata	Kenanga	100	Pekarangan
2	Acanthaceae	Justicia gendarussa	Gandarusa	100	Hutan
3	Asparagaceae	Cordyline fruticose	Andong	86.7	Pekarangan
4	Aracaceae	Areca catechu	Pinang	73.3	Kebun
		Cocos nucifera	Kelapa	6.7	Pekarangan
5	Balsaminaceae	Ananas comosus	Nanas	13.3	Kebun
6	Balsaminaceae	Impatiens balsamina	Inai batang	6.7	Pekarangan
7	Fabaceae	Tamarindus indica	Asam jawa	13.3	Pekarangan
8	Lythraceae	Lawsonia inermis	Inai	100	Pekarangan
9	Lamiaceae	Pogostemon cablin	Nilam	100	Pekarangan
10	Lygodiaceae	Lygodium microphyllum	Ribu-ribu	13.3	Pekarangan
11	Musaceae	Musa paradisiaca	Pisang	100	Kebun
12	Nyctaginaceae	Bougainvillea spectabilis	Bunga kertas	86.7	Pekarangan
13	Oleaceae	Jasminum sambac	Melati	100	Pekarangan
14	Poaceae	Oryza sativa	Padi	100	Sawah
		Cymbopogon nardus	Serai wangi	100	Pekarangan
		Vetiveria zizanoides	Akar restu	26.7	Pekarangan
15	Pandanaceae	Pandanus amaryllifolius	Pandan	100	Pekarangan
16	Piperaceae	Piper battle	Sirih	100	Pekarangan
17	Rutaceae	Citrus aurantifolia	Jeruk nipis	66.7	Kebun
		Citrus hsytrix	Jeruk purut	100	Pekarangan
18	Rubiaceae	Uncaria gambir	Gambir	66.7	Pasar
19	Solanaceae	Nicotiana tabacum	Tembakau	46.7	Pasar
20	Zingiberaceae	Zingiber officinale	Jahe putih	40	Kebun
		Curcuma longan	Kunyit	20	Kebun
		Zingiber cassumunar	Bonglai	13.3	Pekarangan

Berdasarkan hasil dengan mewawancarai beberapa responden, tahapan prosesi pernikahan Suku Melayu Kayong Utara memiliki beberapa tahapan, yaitu melamar, tunangan atau meminang, *betangas*, *bebedak*, *berinai*, *bepapas*, *berandam*, resepsi, dan mandi. Setiap proses pada tahapan upacara adat pernikahan memiliki makna masing-masing dengan memanfaatkan beberapa tanaman di setiap tahapannya. Hal ini menunjukkan bahwa pernikahan pada Suku Melayu Kayong Utara masih memanfaatkan jenis tanaman yang ada di daerah tersebut. Penelitian ini sama dengan penelitian Ramadhani *et al.* (2023), yang menjelaskan bahwa masyarakat Suku Tamiang masih menggunakan tanaman dalam upacara adat pernikahan, dan memperkenalkan pada generasi muda agar tradisi tersebut tidak hilang. Suku Melayu Kayong Utara memiliki berbagai macam tahapan dan makna simbol yang berbeda-beda pada setiap tanaman yang digunakan.

Rasio Kesepakatan Informan (RKI), digunakan untuk mengidentifikasi kategori yang paling penting pada suatu penelitian, dan digunakan sebagai parameter pada spesies tanaman. Nilai RKI yang diperoleh dalam penelitian ini berkisar antara 0,692 - 0,952. Kategori pemanfaatan tanaman dalam upacara adat

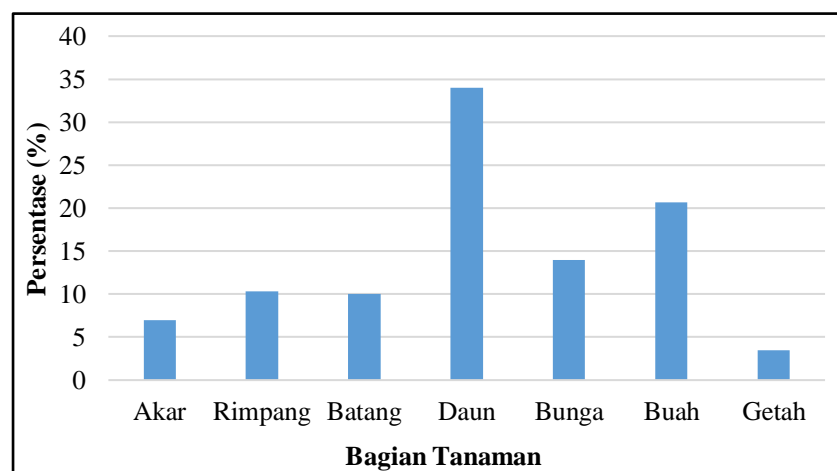
pernikahan Suku Melayu Kayong Utara sebesar 0,952 pada kategori berinai, sedangkan untuk kategori pemanfaatan tanaman terkecil sebesar 0,692 pada kategori *berandam* (Tabel 2).

**Tabel 2. Kategori Pemanfaatan; Jumlah Laporan Pemanfaatan Tanaman oleh Seluruh Informan (Nur); Jumlah Jenis Tanaman dalam Satu Kategori (Nt); dan Nilai Rasio Kesepakatan Informan (RKI).**

No.	Kategori Pemanfaatan	Nur	Nt	RKI
1	Melamar	0	0	0
2	Tunangan/Meminang	62	6	0.918
3	<i>Betangas</i>	77	9	0.895
4	Bedak	85	9	0.905
5	Berinai	43	3	0.952
6	<i>Bepapas</i>	56	7	0.891
7	<i>Berandam</i>	14	5	0.692
8	Resepsi	44	5	0.907
9	Mandi	31	5	0.867

Nilai RKI tertinggi didapat pada kategori berinai, yaitu sebesar 0,952. Suku Melayu Kayong Utara memanfaatkan tanaman pada tahapan berinai yang hanya menggunakan 3 jenis tanaman (Tabel 2), hal ini dikarenakan masyarakat Suku Melayu di Desa Sutera, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara memiliki pemahaman tentang prosesi pada kategori berinai. Kategori pemanfaatan tanaman pada prosesi *berandam* memiliki nilai RKI terendah, yaitu 0,692. Rendahnya nilai RKI pada kategori prosesi *berandam* ini dikarenakan masyarakat Suku Melayu Kayong Utara memiliki perbedaan pandangan.

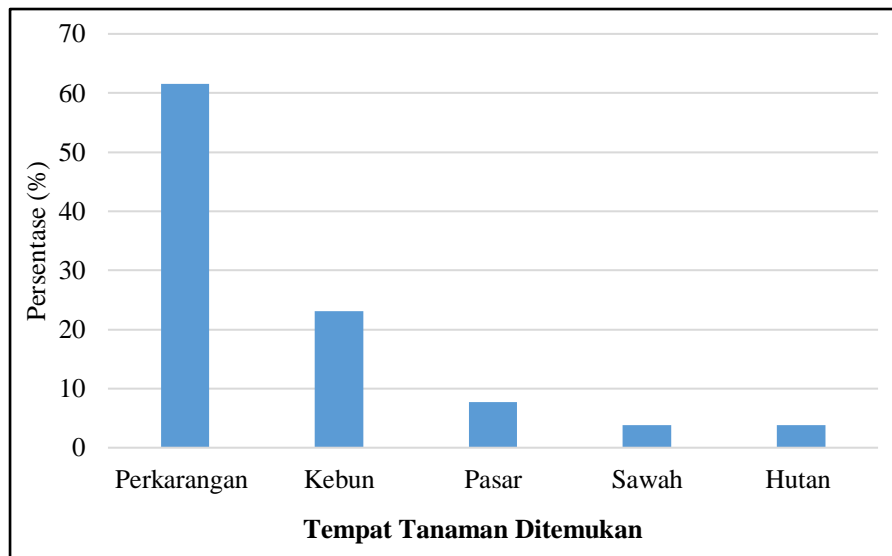
Menurut Kuni *et al.* (2015), bagian tanaman yang digunakan sebagai bahan upacara adat pernikahan, khususnya Suku Melayu Kayong Utara terdiri dari 7 bagian, yaitu akar (7%), rimpang (10%), batang (10%), daun (34%), bunga (14%), buah (21%), dan getah (3%). Berdasarkan hasil dari wawancara responden, bagian tanaman yang paling banyak digunakan, yaitu daun sebesar 34%, sedangkan bagian yang paling sedikit digunakan, yaitu bagian getah sebesar 3% (Gambar 2).



**Gambar 2. Persentase Bagian Tanaman dalam Upacara Adat Pernikahan Suku Melayu di Desa Sutera, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara.**

Organ tanaman yang paling banyak digunakan oleh Suku Melayu Kayong Utara, yaitu bagian daun sekitar 34% (Gambar 2). Menurut Rendiawati *et al.* (2019), daun adalah bagian tanaman yang paling mudah ditemukan. Selain itu, pengolahan bagian daun juga tidak terlalu sulit, bisa digunakan secara langsung atau masih segar, dan bisa digunakan setelah dikeringkan terlebih dahulu. Bagian daun juga memiliki kadar air yang tinggi, memiliki sifat yang sejuk, dan juga memiliki tekstur yang lunak.

Pemanfaatan tanaman yang digunakan oleh Suku Melayu Kayong Utara pada upacara pernikahan adat suku di Desa Sutera, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara diperoleh dari beberapa lokasi, yaitu pekarangan (62%), kebun (23%), sawah (4%), hutan (4%), dan pasar (8%). Berdasarkan Gambar 3, Suku Melayu Kayong Utara memperoleh tanaman paling banyak terdapat di pekarangan, sekitar 62%, dan yang paling sedikit terdapat di sawah dan hutan, sekitar 4%. Pekarangan merupakan lahan terbuka yang terdapat di sekitar rumah, dan biasanya dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat Suku Melayu Kayong Utara untuk menanam atau membudidayakan tanaman dalam keperluan sehari-hari. Banyaknya pengambilan di pekarangan disebabkan karena masyarakat Suku Melayu Kayong Utara lebih memilih untuk membudidayakan tanaman tersebut, karena selain mudah ditemukan, tanaman tersebut juga mudah untuk ditanam atau dibudidayakan.



**Gambar 3. Persentase Lokasi Pengambilan Tanaman dalam Upacara Adat Pernikahan Suku Melayu di Desa Sutera, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara.**

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Meliki *et al.* (2013), bahwa pekarangan biasanya ditanami dengan beranekaragam jenis tanaman musiman maupun tanaman keras untuk keperluan sehari-hari. Habitat tanaman pemanfaatan adat pernikahan Suku Melayu Kayong Utara paling sedikit terdapat pada hutan dan sawah (masing-masing bernilai 4%). Keberadaan tanaman pada hutan sangat sedikit, karena pengambilan tanaman di hutan kurang efektif, hal ini dikarenakan masyarakat memerlukan waktu yang cukup lama untuk mencari tanaman tersebut. pengambilan tanaman di hutan yang kurang efektif membuat masyarakat mulai



berpikir untuk menanam tanaman tersebut di permukiman atau pekarangan, sedangkan tanaman paling sedikit ditemukan kedua, yaitu pada sawah, karena masyarakat hanya menanam padi. Tanaman yang ditanam di ladang selain padi, biasanya sengaja ditanam oleh masyarakat dan dimanfaatkan sebagai sayuran.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa upacara adat pernikahan Suku Melayu di Desa Sutera, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara masih menggunakan tanaman untuk upacara adat pernikahan. Jenis tanaman yang digunakan pada upacara adat pernikahan oleh Suku Melayu Kayong Utara terdiri dari 26 spesies yang termasuk ke dalam 20 famili. Masyarakat Suku Melayu Kayong Utara menggunakan bagian-bagian organ tumbuhan dalam upacara adat pernikahan, yaitu daun (34%), buah (21%), bunga (14%), rimpang (10%), batang (10%), akar (7%), dan getah (3%).

## **SARAN**

Adapun saran dari penelitian ini, yaitu perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai pemanfaatan tanaman dalam berbagai ritual adat Suku Melayu, khususnya di Kabupaten Kayong Utara.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Desa Sutera, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara yang sudah memberi izin dan dukungan, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Albar, H. (2017). Etnobotani Tanaman yang Digunakan pada Ritual Khitanan dan Pernikahan oleh Masyarakat Kecamatan Langgudu, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Almeida, C. D. F. C., de Amorim, E. L. C., de Albuquerque, U. P., & Maia, M. B. S. (2006). Medicinal Plants Popularly Used in the Xingo Region-A Semi Arid Location in Northeastern Brazil. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*, 2(1), 1-7. <https://doi.org/10.1186/1746-4269-2-15>
- Duri, R., Rafdinal., & Wardoyo, E. R. P. (2022). Etnobotani Tanaman Upacara Adat Pernikahan Suku Melayu di Desa Mulia Kerta, Kecamatan Benua Kayong, Kabupaten Ketapang. *Protobiont : Journal of Biological Sciences*, 11 (1), 17-23. <http://dx.doi.org/10.26418/protobiont.v11i1.58230>
- Kuni, B. E., Hardiansyah, G., & Idham. (2015). Etnobotani Masyarakat Suku Dayak Kerabat di Desa Tapang Perodah, Kecamatan Sekadau Hulu, Kabupaten Sekadau. *Jurnal Hutan Lestari*, 3(3), 383-400. <http://dx.doi.org/10.26418/jhl.v3i3.11211>
- Malasari, Y., & Darmawan, C. (2017). Budaya Adat Pengantin Melayu Riau dalam Pengembangan Budaya Kewarganegaraan. *Humanika*, 24(1), 11-23. <https://doi.org/10.14710/mkmi.v.i.1-9>





- Megawati., Rafdinal., & Turnip, M. (2021). Pemanfaatan Tanaman pada Upacara Adat Pernikahan Suku Melayu Sambas di Desa Merubung, Kecamatan Tekarang, Kabupaten Sambas. *Jurnal Biologica Samudra*, 3(2), 104-114. <https://doi.org/10.33059/jbs.v2i1.3981>
- Meliki., Linda, R., & Lovadi, I. (2013). Etnobotani Tanaman Obat oleh Suku Dayak Iban, Desa Tanjung Sari, Kecamatan Ketungau Tengah. *Protobiont : Journal of Biological Sciences*, 2(3), 129-135. <http://dx.doi.org/10.26418/protobiont.v2i3.3881>
- Ramadhani, A. A., Munir, A., & Samai, S. (2023). Etnobotani dalam Upacara Adat Pernikahan Suku Tolaki, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara. *Jurnal Educatio*, 9(2), 472-477. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4766>
- Rendiawati., Oramahi, H. A., & Idham, M. (2019). Pemanfaatan Tumbuhan sebagai Bahan Pengobatan Tradisional oleh Masyarakat Desa Teluk Batang, Kecamatan Teluk Batang, Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Hutan Lestari*, 7(3), 1446-1460. <http://dx.doi.org/10.26418/jhl.v7i3.37564>
- Sari, D. R., Zainal, S., & Oramahi, H. A. (2022). Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Hutan *Mangrove* di Dusun Tanah Merah, Desa Sutera, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Hutan Lestari*, 10(3), 717-728. <http://dx.doi.org/10.26418/jhl.v10i3.53688>